



Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penerapan Kesehatan Lingkungan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pasir Jati, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung

Abdul Rauf¹, Rizki Ananda², Riqqah Nurwidhah³, Yusuf Riswandi⁴

¹Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: abdulrauf1701@gmail.com

²Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizkiananda1908@gmail.com

⁴Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rnurwidhah@gmail.com

⁵Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yusufriswandani27@gmail.com

Abstrak

Pada masa sekarang ini seluruh negara di dunia termasuk negara Indonesia mengalami sebuah wabah penyakit yang disebabkan oleh virus mematikan, yaitu virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengimbau untuk menerapkan peraturan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Sedangkan pada sektor pendidikan, Kemendikbud, dan Kemenag mengambil langkah pembelajaran secara daring yang diberlakukan diseluruh sekolah dan universitas, termasuk Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Kebijakan inilah yang mengharuskan mahasiswa untuk melakukan kuliah kerja nyata dari rumah. Penulis melakukan KKN-DR Sisdamasdi Desa Pasir Jati, Desa pasir kunci, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung. KKN-DR Sisdamas ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar sesuai dengan kondisinya serta disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa yang bersangkutan untuk turut andil pada penanggulangan di masa pandemi saat ini. Melihat kondisi Desa Pasir Jati yang masih jauh dari penyebaran Covid-19, maka untuk mencegah terjadinya hal tersebut, mahasiswa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan menjaga kesehatan dan lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gaya hidup lebih sehat dan terhindar dari segala macam penyakit. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu kerja bakti, taman apotek hidup, dan penyemprotan disinfektan. Tentunya tindakan preventif ini menjadi sebuah langkah awal untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 di lingkungan masyarakat. Dengan segala upaya antisipasi dan kewaspadaan terhadap wabah yang terjadi saat sekarang ini.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kesehatan, Lingkungan

Abstract

At present, all countries in the world, including Indonesia, are experiencing an outbreak of a disease caused by a deadly virus called the corona virus or severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). To break the chain of the spread of COVID-19, the Indonesian government urges the implementation of community activities (PPKM). In the education sector the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Religion are taking bold learning steps that is implemented in all schools and universities, including the State Islamic University of Sunan Gunung Bandung. Because of this is the policy of students who are required to do real work lectures from home, the author must do their KKN-DR Sisdamas in the Pasir Jati village, Pasir Kunci street, Ujung Berung District, Bandung City. KKN-DR Sisdamas aims to empower the surrounding community according to their conditions and adjusted to the competence of the students concerned in taking part in overcoming the Covid-19 period. Seeing the condition of this teak sand village area, it is still far from the spread of covid-19, so to prevent this from happening. The students carry out activities related to maintaining health and the surrounding environment. It aims to raise public awareness of a healthier lifestyle and avoid all kinds of diseases. The activities carried out are community service, a living pharmacy garden, and spraying disinfectants. Make sure this preventive measure is the first step to break the chain of spread of COVID-19 in the community. With all efforts to anticipate and be alert to the current epidemic.

Keywords: Empowerment, Health, Environment

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib pada tingkat perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa untuk peka terhadap permasalahan yang ada di masyarakat dan berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Hadirnya Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah atau KKN-DR merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Dalam masa pandemi Covid 19, KKN DR di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat).

Program KKN DR Sisdamas ini dilakukan di RW 11, Kelurahan Pasirjati, Kecamatan Ujung-Berung, Kota Bandung. Kelurahan Pasirjati Ujungberung terdiri dari 12 Rukun Warga serta 51 Rukun Tetangga. Secara geografis wilayah tersebut terletak di kaki Gunung Manglayang jugamerupakan perbatasanantara kota dan kabupaten Bandung. Keberadaan area alamnya yang asri serta banyak lahan terbuka hijau dan sawah-sawah yang terbentang membuat kawasan ini mempunyai energi tarik wisata alam di kota Bandung, bukan hanya itu, di daerah ini juga masih merawat kebudayaan

dari nenek moyang sehingga di wilayah ini terdapat padepokan yang dinaungi oleh Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandung. Kelurahan Pasirjati, Kecamatan UjungBerung, Kota Bandung dibangun dan bersumber pada PP Nomor. 16 tahun 1987 tentang pergantian batasan daerah Kotamadya Wilayah Tingkatan II Bandung serta Kabupaten Wilayah Tingkatan II Bandung serta Peraturan Wilayah Kota Bandung No 08 Tahun 2011 tentang Pembuatan serta Lapisan Organisasi Kelurahan di Area Pemerintah Kota Bandung, ialah wilayah pemekaran dari Desa Jatimekar yang kala itu Desa Jatimekar dipecah jadi 2 ialah Desa Pasirjati serta Desa Cipanjalu yang pada tahun 1987 dipecah jadi 2(2) Wilayahyaitu Desa Pasanggrahan serta Kelurahan Jati Mekar.

Kelurahan Pasirjati secara administratif Pemerintah berlokasi di daerah Kecamatan UjungBerung, Kota Bandung, dengan batasan daerah serta ciri batasnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kab. Bandung
- Sebelah Selatan : Kec. Cinambo
- Sebelah Barat : Kel. Pasirwangi
- Kelurahan Cigending
- Sebelah Timur : Kab. Bandung dan Kel. Pasanggrahan.

Berdasarkan profil daerah Pasir Jati tersebut, maka sasaran dan tujuan pengabdian KKN DR Sisdamas yaitu, memberikan kontribusi dan membantu masyarakat di masa pandemi Covid-19. Walaupun jika dilihat angka masyarakat yang terpapar Covid-19 di desa Pasir Jati sangat minim. Setidaknya masyarakat perlu menjaga kesehatan dan kewaspadaan terhadap wabah penyebaran virus tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan tindakan preventif agar dapat membangun kesadaran akan pentingnya kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan cara tidak langsung.

B. METODE PENGABDIAN

Metode KKNDR Sisdamas ini memadukan penelitian dan pengabdian dengan menggunakan empat tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Awal, Rembuk Warga (Soswal & RW) dan Refleksi sosial

Tahapan ini merupakan proses awal dalam siklus KKN Sisdamas, yang dilaksanakan karena KKN DR Sisdamas merupakan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak KKN DR Sisdamas sebagai alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu koordinasi bersama Ketua RW merupakan proses awal dari pengejawantahan pembangunan partisipatif, karena masyarakatlah yang berhak untuk menentukan

apakah mereka akan melakukan upaya penanggulangan masalah sosialnya sendiri atau tidak. Apabila masyarakat memutuskan untuk menerima KKN DR Sisdamas, maka secara otomatis masyarakat harus mempunyai komitmen untuk melaksanakan upaya penanggulangan masalah sosial dengan koridor yang sudah dikembangkan oleh KKN DR Sisdamas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dalam daur penanggulangan dan solusi dalam masalah sosial secara partisipatif yang akan diselesaikan dalam tahapan siklus-siklus selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut, proses sosialisasi awal KKNDR Sisdamas ini dimulai pada tanggal 3 Agustus 2021 dengan menemui Ketua RW 11 Kelurahan Pasir Jati, Kota Bandung, yaitu Bapak Holil untuk meminta izin secara langsung untuk melaksanakan kegiatan KKNDR Sisdamas, dan juga izin secara administrasi dengan membawa surat izin dari pihak kampus yang dikeluarkan oleh LP2M.



Gambar 1. Sosialisasi Awal bersama Ketua RW 11 Pasir kunci



Gambar 2. Refleksi Sosial

2. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Pemetaan sosial (*social mapping*) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk didalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai *social profiling* atau "pembuatan profil suatu

masyarakat". Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat yang oleh Twelvetrees (1991:1) didefinisikan sebagai *"the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions."* Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan geografi. Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah warga kurang mampu, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya. Sedangkan, pengorganisasian merupakan organisasi masyarakat warga yang dibangun bisa bersifat organisasi berbentuk paguyuban atau perhimpunan atau memanfaatkan organisasi atau lembaga yang sudah ada di masyarakat seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna dll selama dalam organisasi tersebut mempunyai ciri-ciri:

- a. Adanya kesetaraan dimana komunitas terbentuk sebagai himpunan warga yang setara di suatu kelurahan
- b. Setiap anggota atau warga berhimpun secara proaktif, yaitu telah mempertimbangkan berbagai aspek sebelum bertindak, karena adanya ikatan kesamaan (*command bond*), seperti kepentingan, persoalan, tujuan, dsb
- c. Setiap anggota atau warga berhimpun secara sukarela, bukan karena terpaksa
- d. Membangun semangat saling percaya
- e. Bekerjasama dalam kemitraan
- f. Secara damai memperjuangkan berbagai hal, termasuk dalam hal ini menanggulangi masalah-masalah sosial
- g. Selalu menghargai keragaman dan dan hak asasi manusia sebagai dasar membangun sinergi
- h. Menjunjung nilai-nilai demokrasi dalam setiap keputusan yang diambil dan secara intensif melakukan musyawarah
- i. Selalu mempertahankan otonomi atau kemerdekaan dari berbagai pengaruh kepentingan
- j. Mampu bekerja secara mandiri

Organisasi ini diharapkan menjadi motor penggerak bagi masyarakat yang kemudian membentuk kelompok-kelompok kerja (Pokja) ditingkat basis/ RT/ Komunitas sebagai pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3. Perencanaan Partisipatif

Perencanaan partisipatif merupakan suatu perencanaan partisipatif warga yang dilakukan untuk mengembangkan program dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan baik dalam jangka pendek yaitu selama satu tahun maupun jangka panjang yakni selama lima tahun. Program yang dikembangkan ini merupakan hasil

kajian masalah kebutuhan masyarakat dan analisa potensi yang ada di masyarakat melalui Pemetaan sosial secara swadaya.

Siklus ini merupakan siklus lanjutan dari pemetaan sosial akan tetapi pelaksanaan siklus ini setelah pengorganisasian masyarakat dan pengembangan dari Pokja. Siklus ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa dari pengorganisasian yang mengambil keputusan serta yang mengemban program-program yang telah diswadayakan sesuai kebutuhan masyarakat yang menjadi prioritas inti untuk dikembangkan. Manfaat dari program ini diutamakan pada masalah yang sudah diidentifikasi dalam siklus sebelumnya, yaitu dalam siklus pemetaan sosial, dan menyatu dengan Pokja, sehingga Pokja yang dibentuk bukan karena adanya kegiatan KKN DR Sisdamas ini melainkan sebagai penerima manfaat dari program yang didasarkan pada Pokja yang telah dibuat.

Dokumen Perencanaan Partisipatif (dorantif) akan lebih baik jika hasil dari KKN DR Sisdamas menjadi suatu rujukan utama dalam musyawarah perencanaan pembangunan. Setelah satu tahun program berjalan maka dapat dilakukan evaluasi tahunan guna melihat dan mengkaji kembali apakah program yang dikembangkan tersebut sudah tepat dengan tujuan dan tepat sasaran dan bagaimana hasil yang dirasakan.

Setelah dokumen perencanaan partisipatif (dorantif) ini dibuat oleh tim dari organisasi masyarakat, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tahunan yang melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada di Desa Pasir Jati ini sebagaimana kegiatan rembuk warga pada sosialisasi awal.



Gambar 3. Koordinasi bersama Ketua RW 11 terkait Perencanaan Program

4. Pelaksanaan Program (Pepro) dan Monitoring Evaluasi (Monev)

Pada pelaksanaan program ini, baik mahasiswa maupun masyarakat yang berada di RW 11, yaitu tempat kegiatan KKN DR Sisdamas memiliki tanggungjawabnya masing-masing. Mahasiswa akan diberi arahan oleh kelompok kerja untuk menjalankan tugasnya sebagaimana yang sudah menjadi tugas perindividu dan tentu harus memiliki sikap tanggung jawab, adil, jujur, dan toleransi.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan sosialisasi langsung dan melalui tulisan. Sosialisasi secara langsung dilakukan dengan masyarakat melalui cara *door to door*, yaitu secara langsung datang ke tiap rumah warga, dan memberikan informasi dengan cara yang sopan dan tutur kata yang baik. Sedangkan secara tulisan, yaitu melalui surat yang dibagikan ke tiap RT yang ada di Desa Pasir Jati.

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan program yang berkoordinasi dengan pokja agar waktu dan tempat dilaksanakannya program dapat terealisasi secara struktural dan sesuai dengan rencana. Namun tidak melupakan komunikasi dan koordinasi bersama pokja agar terhindar dari miskomunikasi.

Setiap kegiatan yang berlangsung harus didokumentasikan agar menjadi bukti akan kegiatan tersebut telah dilaksanakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan kegiatan yang tidak mengharapkan imbalan uang atau materi. Kegiatan ini dilakukan secara sukarela dan hasilnya dapat dinikmati bersama-sama. Pada situasi sekarang ini memang sulit dilakukan dikarenakan kesibukan dan rasa egoisme dari pribadi. Kerja bakti merupakan sarana kebersamaan antar warga guna membantu tercapainya melakukan pembangunan yang bermanfaat bagi daerah yang ditempati. Karena semua warga, terutama pria berkumpul sedangkan ibu-ibu menyiapkan konsumsi. Hal ini yang menjadikan rasa saling gotong royong dalam kerja bakti tersebut akan menciptakan kerukunan yang mungkin sulit dicapai pada kesempatan lain. Berikut tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kerja bakti:

- a. Melakukan koordinasi bersama Ketua RW 11, Bapak Holil.
- b. Melakukan koordinasi bersama perwakilan RT, yaitu Ketua RT 002, Bapak Iyan.

Pada Tanggal 22 Agustus 2021 telah terlaksana kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan di RW 11 Kelurahan Pasir Jati yang diikuti oleh para *stakeholder*, tokoh masyarakat, dan sebagian elemen masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh 32 orang termasuk Mahasiswa KKN. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memelihara dan menjaga lingkungan sekitar agar bersih serta terhindar dari berbagai macam penyakit.



Gambar 4. Kerja Bakti



Gambar 5. Bincang Santai bersama Bapak-bapak setelah kegiatan kerja bakti



Gambar 6. Absensi Partisipasi Masyarakat

2. Taman Apotek Hidup

Demi mencapai suatu program tentu perlu tahapan-tahapan. Seperti pada program Kelompok 28, yaitu Apotek Hidup. Program taman apotek hidup ini berangkat dari ketiadaannya UMKM tetap di RW 11 Kelurahan Pasir Jati, Kecamatan Ujung Berung yang mayoritas bekerja sebagai buruh tani, maka diharapkan dengan adanya taman apotek hidup ini, bukan hanya membantu dari segi kesehatan saja, tapi kami berharap dapat memajukan perekonomian di RW 11.

Pada tanggal 15 Agustus 2021 kami melakukan koordinasi bersama Ketua RW 11 yakni bapak Holil, membahas perihal visi dan misi kami dalam pembuatan Taman Apotek Hidup tersebut. Setelah itu, kami mendapatkan beberapa opsi terkait lahan yang dapat kami gunakan untuk apotek hidup, opsi lahan tersebut berada di wilayah RT 02 dan RT 03.

Pada tanggal 16 Agustus kami melakukan koordinasi bersama Pak li selaku Ketua RT 002. Namun hasil dari koordinasi kami bersama pak li ternyata tak sesuai dengan harapan dengan informasi yang kami dapat dari ketua RW 11, lahan yang dimaksud memanglah sangat luas dan dapat digunakan untuk kegiatan berjangka panjang seperti Taman Apotek Hidup yang akan kami laksanakan. Dari hasil koordinasi kami dengan pak li juga membuahakan rekomendasi tempat yang menurutnya sangat strategis untuk digunakan sebagai taman apotek hidup, yaitu di Taman Jempol Pasir Kunci dan Padepokan Taman Wisata yang dinaungi oleh Dinas Budaya dan Pariwisata yang dikelola oleh Ibu RW 11.

Pada tanggal 24 Agustus 2021, kami mulai membeli peralatan dan tanaman obat yang diperlukan untuk taman apotek hidup, dan selanjutnya berkoordinasi bersama Ibu RW 11 selaku pengelola Taman Wisata (sering disebut padepokan).

Pada tanggal 30 Agustus 2021, kami melakukan penanaman tanaman obat di padepokan.

Kendala dari program ini, yaitu kurangnya komunikasi antar *stakeholder* sehingga membuat informasi yang kami dapat kurang detail. Tak hanya itu, pada pembuaan taman apotek hidup, kami juga berkendala dalam hal ekonomi, namun kendala tersebut dapat kami atasi dengan membuat taman apotek hidup skala kecil terlebih dahulu, dan diharapkan dapat berjalan lancar dan dapat terus hidup dan bermanfaat dalam jangka waktu yang panjang hingga dapat menjadi UMKM tetap yang memajukan RW 11 Kelurahan Pasir Jati.



Gambar 7. Menanam Tumbuhan Obat



Gambar 8. Taman Apotek

3. Penyemprotan Disinfektan

Penyemprotan disinfektan perlu dilakukan demi mencegah penyebaran virus corona, baik dari sekitar rumah hingga sekitar lingkungan dan tempat umum, seperti masjid, aula, dan lain-lain. Kegiatan penyemprotan yang dilakukan pada hari Kamis 26 Agustus 2021 juga dilakukan guna memberikan edukasi kepada warga di desa pasir jati mengenai wabah virus corona dan cara mencegah penyebaran virus corona. Penyemprotan telah dilakukan pada lebih dari 200 rumah warga.

Cairan yang digunakan untuk penyemprotan adalah tablet klorsept 25 dan air dengan metode pengembunan. Tablet yang digunakan adalah tablet yang mudah larut dalam air dan mampu membunuh bakteri dan virus. Penyemprotan ini harus dilakukan secara berkala agar terhindar dari virus dan bakteri. Penyemprotan ini dilakukan secara menyeluruh di lingkungan rumah warga, masjid, aula di desa pasir jati dan desa cipanjalu. Warga sekitar dan para tokoh masyarakat di desa pasir jati dan desa cipanjalu dengan antusias menerima kegiatan penyemprotan yang dilakukan oleh KKN DR Sisdamas 28 dan berbagai pihak baik dari lurah, RW, dan RT, terlibat dari antusias warga dan karang taruna yang juga turut membantu dalam kegiatan penyemprotan disinfektan ke rumah warga secara bergantian. Para tokoh masyarakat juga berkomitmen dan mendukung kegiatan ini guna mencegah penyebaran Covid-19. Kegiatan ini dilakukan agar proses edukasi mengenai Covid-19 dapat berjalan dengan baik dan komprehensif.

Hambatan yang terjadi pada saat penyemprotan adalah medan untuk menuju setiap rumah yang susah untuk dijangkau dan jalan menuju setiap rumah baik di desa pasir jati dan desa cipanjalu cenderung terdapat dalam gang sempit sehingga solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penyemprotan secara bertahap dan blusukan ke dalam setiap gang sekaligus menjalin dan memperat tali silaturahmi kepada warga sekitar.



Gambar 9. Penyemprotan Disinfektan



Gambar 10. Penyemprotan Disinfektan di masjid Al Manshur



Gambar 11. Penyemprotan Disinfektan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Miftahussalam

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil kami bersosialisasi dengan warga melalui rempug warga, menghasilkan beberapa permasalahan yang harus kita selesaikan dan dicari problem solvingnya, diantaranya seperti kevakuman Karang Taruna di wilayah tersebut, kurang kompak dan cinta lingkungannya warga sekitar, tidak teroganisirnya tempat-tempat umum, dan tidak adanya UMKM tetap di lingkungan Kampung Pasir Kunci. Yang pada akhirnya mengeluarkan beberapa program kerja yang akan kami lakukan kedepannya yang diantaranya akan kami sampaikan berdasarkan kefokusannya penelitian kami dalam bidang kesehatan.

Untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di masa pandemi Covid-19, Mahasiswa KKN DR Sisdamas di RW 11, Kelurahan pasir Jati, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan menjaga kesehatan diri dan lingkungan masyarakat sekitar yang mana dapat dilakukan dengan beberapa cara. Diantaranya:

- a. Kerja bakti
- b. Taman apotek hidup
- c. Penyemprotan disinfektan

Pada dasarnya kegiatan ini merupakan salah satu langkah preventif untuk menghindari berbagai macam penyakit yang berada di lingkungan masyarakat dan menjaga kesehatan diri agar terjauhkan dari wabah penyakit yang ada di lingkungan sekitar apalagi di masa pandemi Covid-19. Adapun Kebersihan lingkungan merupakan pintu gerbang dalam mencapai hidup yang sehat. Hidup sehat merupakan dambaan setiap orang. Perlu adanya kegiatan yang mendorong masyarakat untuk memulai hidup sehat. Salah satu kegiatan tersebut adalah kampanye hidup sehat melalui program kerja bakti. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) menyadarkan masyarakat tentang manfaat hidup bersih dan dampaknya bagi kesehatan, 2) memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang dampak buruk lingkungan yang kotor, 3) membantu masyarakat dalam rangka membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal melalui kegiatan aksi lapangan dalam bentuk kerja bakti. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam penyampaian menggunakan metode diskusi, penyuluhan dan aksi lapangan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan setelah berlangsungnya kegiatan ini adalah kegiatan seperti ini hendaknya dilakukan rutin setiap tahun karena selama ini masyarakat kurang memperhatikan kebersihan lingkungannya sehingga rawan terkena penyakit maupun bencana alam seperti banjir. Kegiatan pengabdian ini hendaknya tidak berhenti sampai disini dan harus dilakukan secara berkesinambungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat serta harus ada komitmen dari berbagai pihak. Setelah kegiatan ini selesai diperoleh hasil bahwa selama ini masyarakat cenderung abai terhadap kebersihan lingkungannya sehingga diperlukan pendampingan dari berbagai pihak agar masyarakat peduli terhadap lingkungan sekitar. Mereka juga berkomitmen untuk menjaga lingkungan tempat tinggal mereka.

Selanjutnya, Pembuatan apotek hidup bertujuan untuk mendeskripsikan kelestarian lingkungan serta dampak pemanfaatan taman apotek hidup sebagai upaya mengoptimalkan perilaku peduli terhadap lingkungan. Pemanfaatan taman apotek hidup meliputi: *Pertama*, Sebagai bahan obat tradisional. *Kedua*, Obat yang murah dan mudah didapat serta tidak memiliki efek samping. Pengertian apotek hidup sendiri merupakan memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari. Seperti yang diketahui bahwa sangat banyak obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping

yang lebih sedikit dibandingkan obat-obatan buatan pabrik. Menurut Rusmina dkk (2015:74), mengemukakan bahwa tanaman apotek hidup atau tumbuhan obat merupakan semua bagian tumbuhan berupa batang serta akar baik itu tanaman budidaya maupun non budidaya yang berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan obat modern dan tradisional.

Salah satu upaya untuk menjaga lingkungan tetap bersih, sehat, dan bebas dari paparan virus corona adalah dengan melakukan penyemprotan cairan desinfektan (Kompas.com, 2020). Desinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk membunuh mikroorganisme yang terdapat pada benda mati (Budiawan, 2012). Disinfektan adalah cairan pembersih yang umumnya dibuat dari hidrogen peroksida, creosote, atau alkohol yang bertujuan untuk membunuh bakteri, virus, kuman, dan mikroorganisme berbahaya lainnya yang terdapat pada ruangan atau permukaan benda mati. Disinfektan biasanya digunakan untuk membersihkan permukaan benda-benda yang paling sering disentuh orang banyak. Contohnya, gagang pintu, meja, kursi, keran wastafel, lemari, dan lain-lain. Disinfektan juga mengandung konsentrasi biosida yang tinggi. Maka dari itu, disinfektan lebih efektif dalam mencegah timbulnya bakteri dan mikroorganisme pada permukaan benda mati apa pun, yang menjadi perantara paparan infeksi virus atau bakteri berbahaya bila dihirup atau disentuh manusia (Manado, 2020). Untuk membuat disinfektan sendiri di rumah, sebenarnya kita bisa membeli bahan disinfektan utama yang merupakan produk pembersih rumah tangga. Jenis disinfektan yang direkomendasikan adalah cairan pemutih yang mengandung natrium hipoklorit atau cairan pembersih karbol yang mengandung benzalkonium klorida (Tribun Surabaya, 2020).

E. PENUTUP

KKN DR Sisdamas dengan tema, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penerapan Kesehatan Lingkungan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasir Jati, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung ini berjalan dengan baik dan lancar, serta mendapatkan dukungan yang penuh dari berbagai pihak yang ada di lingkungan masyarakat. Hasil dari pengabdian ini, yaitu beberapa kegiatan yang bisa menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Kegiatannya antara lain: kerja bakti, taman apotek hidup, dan penyemprotan disinfektan.

Adapun tujuan pengabdian ini yaitu memberikan kontribusi di tengah masyarakat pada masa pandemi sekarang ini, dengan mendukung segala potensi yang ada dilingkungan masyarakat tersebut.

F. DAFTAR PUSTAKA

Indraningrat, A. A. G., Subrata, T., & Singapurwa, N. M. A. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menerapkan Kesehatan Lingkungan Di Masa Pandemi COVID-

- 19 dan Promosi Potensi Wisata di Desa Bamo, Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Community Service Journal (CSJ)*, 3(2), 61-65.
- Abidin, Z., Yanti, A., Zulfayanto, I., Rasid, M., Ismiyanti, N., Fitriyaningsi, N., ...& Bilkist, Z. K. (2021). Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Masa Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 41-46
- Sarifudin, S., Maya, R., Maulidina, Y., Rahayu, S., & Anggraini, R. P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan, Kesehatan Dan Pendidikan Melalui Program Ecomasjid Di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 39-53.
- Situmorang, L. M., Widhy, L. R., & Indriastuty, P. D. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19.
- Musafira, F., Qadrini, L., Fatimah, M. F., & Ardiputra, S. (2020). Edukasi Pembuatan Dan Penyemprotan Desinfektan Pada Masyarakat Di Desa Suruang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 416-421.
- Halifa, N., Hikmah, N., Ramadhana, F., Sahul, M., & Efendi, M. (2021). Pembuatan dan Pemanfaatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Untuk Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMA Negeri 1 Luwu Timur. *Journal Lepa-Lepa Open*, 1(2), 44-51.